

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang menghadapi perkembangan yang begitu cepat seperti sekarang ini, perusahaan dipaksa untuk memperdalam pengetahuan. Dengan melakukan inovasi yang baik dan belajar untuk bersaing dengan cara yang baru (Kurniawan et al., 2018). Usaha pembuatan kerupuk bisa diandalkan untuk menjadi sumber penghasilan dan bisa mengurangi pengangguran. UMKM Kurupuk Sangrai R.O yang bertempat di Desa Wargasetra Kecanata Tegalwaru Kabupaten Karawang merupakan industri rumahan yang dikatagorikan kedalam makanan ialah pembuatan kerupuk. Ketika banyaknya permintaan untuk memenuhi kebutuhan komsumen, usaha pembuatan makanan ringan ini menghasilkan kerupuk setiap harinya. Oleh sebab itu dibutuhkan *material* pendukung produksi untuk melancarkan proses pembuatan kerupuk. *Material* pembuatan kerupuk yaitu bahan yang yang paling banyak digunakan untuk proses produksi agar tidak terjadinya pemberhentian produksi. Dengan pengendalian bahan baku yang tidak efektif akan menyebabkan permasalahan bisa mengakibatkan kekurangan dan kelebihan *material*. Kekurangan bahan baku akan menyebabkan terhambatnya laju produksi, sebaliknya terlalu banyak persediaan bahan baku menyebabkan menghambur-hamburkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan.

Usaha mikro menengah ini atau yang sering disebut UMKM merupakan bagian hal terpenting bagi perekonomian dari suatu negara, begitu pula dengan yang terjadi di Indonesia, bagaikan pertumbuhan perdagangan, pengangguran, kesengsaraan, demokrasi ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, pemantapan struktur ekonomi lokal beserta serangkaian sasaran-sasaran sosial dalam pembangunan nasional (Merdekawati, 2018)

Pembutan kerupuk ini tidak memiliki prosedur untuk memilih jumlah pembelian *material* yang harus dipesan serta waktu pengiriman bahan baku tidak menentu. Pengendalian persediaan didalam Perusahaan mengaplikasikan untuk menekan berbagai biaya yang muncul dalam proses produksi perusahaan. Pengendalian persediaan ini yaitu bertujuan agar UMKM tidak perlu mengeluarkan

biaya-biaya atau *cost* yang tidak dibutuhkan. Kebutuhan merupakan suatu golongan pengendalian persediaan yang timbul sebab terjadinya permasalahan yang sering kali ditemukan oleh pemilik adanya kelebihan atau kekurangan persediaan.

UMKM Kurupuk Sangrai R.O ini merupakan industri rumahan yang baru berdiri kurang lebih 3 tahun dengan jumlah karyawan 3-6 orang termasuk pemiliknya. Bahan baku pokok pembuatan kerupuk ini menggunakan tepung terigu, persediaan yang tidak menentu sehingga pemilik belum menentukan jumlah bahan baku dengan *stock* yang ada, pemesanan *material* tepung dengan jarak yang jauh sehingga membutuhkan waktu kurang lebih 2-4 hari. Berikut data pemesanan bahan baku tepung pada 2022.



Gambar 1. 1 Pemebelian Tepung Terigu 2022
(Sumber : Data UMKM Kurupuk Sangrai R.O, 2022)

Dampak dari covid-19 ini penjualan menurun sehingga produksi pun menurun dan persediaan bahan baku juga terganggu karena adanya penurunan penjualan persediaan dengan stock yang ada tidak menentu. Dengan itu perlu diadakanya perbaikan dalam persediaan untuk laju produksi bisa bergerak dengan efektif dan efisien dalam bentuk penulisan alamiah yaitu berjudul “Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ Untuk Meminimumkan Biaya Persediaan (Studi Kasus : UMKM Kurupuk Sangrai R.O)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat persediaan bahan baku optimal secara ekonomis menggunakan metode EOQ (*Economic order quantity*) ?
2. Kapan titik pemesanan kembali (*Reorder point*) terjadi dan biaya total (*Total cost*) dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Kurupuk Sangrai R.O?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persediaan *material* tepung yang optimal dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
2. Untuk mengetahui kapan titik pemesanan kembali dan total biaya dalam pengendalian persediaan bahan baku pada UMKM Kurupuk Sangrai R.O.

1.4 Manfaat

1. Bagi peneliti : Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan membuat referensi bagi penelitian yang akan datang mengenai perhitungan persediaan bahan baku di waktu yang akan datang.
2. Bagi UMKM : Pembuatan kerupuk hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi UMKM terhadap kebijakan yang diterapkan. sehingga pembelian bahan baku menjadi optimal dengan biaya persediaan yang minimal.

1.5 Batasan Masalah

Berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Pengambilan data pada tahun 2022 di UMKM Kurupuk Sangrai R.O
2. Penelitian ini tidak membahas secara menyeluruh persediaan bahan baku melainkan berfokus pada tepung terigu

1.6 asumsi Economic Order Quantity

Ada beberapa asumsi-asumsi yang ada pada saat perhitungan *Economic Order Quantity*, Berikut adalah asumsi EOQ:

1. Hanya terdapat satu produk (barang)
2. Permintaan harus diketahui dengan pasti
3. Terdapat waktu tenggang (*lead time*)
4. Tidak ada potongan harga produk



